

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Strategi pengembangan UMKM yang dilakukan oleh Diskopukmnakertrans Kabupaten Jepara belum berjalan secara optimal, baik dari sisi perencanaan maupun pelaksanaan. Strategi yang dijalankan belum mencerminkan tiga elemen strategi yang dikemukakan oleh Rumelt, yaitu diagnosis yang tajam, panduan kebijakan yang jelas, dan tindakan yang koheren yang saling menguatkan. Pada aspek diagnosis, permasalahan UMKM di Kabupaten Jepara belum diidentifikasi secara menyeluruh dan sektoral. Meskipun terdapat peningkatan jumlah UMKM setiap tahunnya, pertumbuhan tersebut lebih bersifat kuantitatif dan tidak disertai dengan peningkatan kualitas usaha, terutama dari sisi literasi manajerial, pencatatan keuangan, dan inovasi produk. Hal ini menunjukkan bahwa perumusan program belum didasarkan pada kebutuhan nyata pelaku UMKM, khususnya di sektor makanan dan minuman. Dari sisi panduan kebijakan, strategi yang dirancang dinas masih cenderung bersifat umum dan administratif. Program pelatihan dan bantuan belum diarahkan secara fokus kepada sektor unggulan daerah atau kelompok usaha yang potensial untuk naik kelas. Kurangnya integrasi antarprogram juga menghambat efektivitas kebijakan dalam mendorong UMKM menjadi lebih produktif dan berdaya saing. Sementara itu, pada aspek tindakan yang koheren, pelaksanaan program belum menunjukkan keterpaduan. Pelatihan tidak selalu diikuti dengan pendampingan, bantuan alat tidak selalu disertai pelatihan teknis, dan *platform* digital seperti *MyUMKM* belum banyak dimanfaatkan karena

kurangnya sosialisasi. Hal ini berdampak pada lemahnya kesinambungan antara kebijakan dan hasil di lapangan.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa strategi pengembangan UMKM yang diterapkan dinas saat ini belum cukup responsif terhadap tantangan struktural dan kebutuhan pelaku usaha, terutama di sektor yang potensial seperti makanan dan minuman. Oleh karena itu, diperlukan pembenahan strategi melalui identifikasi masalah yang lebih mendalam, perumusan kebijakan yang berbasis data sektoral, serta tindakan yang terintegrasi dan berkelanjutan agar pengembangan UMKM tidak hanya menjadi formalitas administratif, tetapi juga berdampak nyata terhadap peningkatan skala dan daya saing usaha masyarakat.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran-saran yang dapat diajukan untuk perbaikan strategi pengembangan UMKM di Kabupaten Jepara, yaitu:

1. Diskopukmnakertrans Kabupaten Jepara perlu menyusun strategi berbasis pemetaan sektor dan kebutuhan masing-masing kelompok usaha. Perlu ada sistem informasi yang memetakan kekuatan, kendala, dan potensi UMKM agar intervensi program lebih tepat sasaran.
2. Pelatihan tidak cukup dilakukan satu kali, melainkan harus menjadi program berkelanjutan dengan pendampingan intensif. Pendamping harus disesuaikan dengan jenis usaha, memiliki keahlian spesifik, dan terlibat dalam proses evaluasi usaha.
3. Dinas perlu menyediakan modul pembukuan sederhana yang mudah diterapkan, disesuaikan dengan jenis usaha. Pemanfaatan aplikasi pencatatan digital harus difasilitasi dan diajarkan melalui pelatihan teknis.
4. Setiap kegiatan dan program yang telah dijalankan harus dievaluasi secara sistematis, melibatkan pelaku UMKM sebagai subjek utama, bukan sekadar objek program. Hasil evaluasi harus menjadi dasar perencanaan program selanjutnya.